

PENGARUH KINERJA FINANSIAL TERHADAP PRICE BOOK VALUE PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Muhammad Fahrival

Magister Manajemen, Universitas Sahid, Jakarta

fahrival97@gmail.com

Ekayana Sangkasari Paranita

Magister Manajemen, Universitas Sahid, Jakarta

ekayana_sparanita@usahid.ac.id

Abstract

This research examines the effect of financial performance on stock prices, with Price Book Value as an intervening variable. The research population is telecommunications sub-industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. The data analysis technique uses panel data regression with the Eviews 12 application. The conclusion of the first research model states that partially only the leverage and profitability ratios have a significant effect on Price Book Value. Still, simultaneously the liquidity, leverage, activity, and profitability ratio have a positive effect on Price Book Value. This finding is related to the special characteristics of the telecommunications industry which prioritizes service and trust. It is recommended that further research in the telecommunications industry add behavioral finance variables.

Keywords: liquidity leverage; activity; profitability; price book value; share price

PENDAHULUAN

Price to Book Value merupakan salah satu pengukur keberhasilan perusahaan karena menunjukkan valuasi perusahaan dalam persepsi pasar. *Price Book Value* yang rendah menunjukkan harga sahamnya murah, jika posisi harga saham berada dibawah *book value* ada kecenderungan harga saham tersebut akan menuju keseimbangan minimal sama dengan nilai bukunya. Base Price yaitu harga perdana dari suatu saham dan Market Price yaitu harga penutupan dari suatu saham menentukan naik turunnya suatu saham. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan *Price Book Value* dipengaruhi oleh rasio-rasio finansial sebagai pengukur kinerja finansial perusahaan (Putri, 2018; Veronica, 2022; Monita, 2022).

Rasio finansial yang terdiri dari rasio likuiditas, leverage, aktifitas, dan profitabilitas menunjukkan kompetensi perusahaan dalam mengelola asset, liabilitas, dan ekuitasnya dalam mencapai tujuan perusahaan. Penelitian empiris di berbagai industri menunjukkan kesimpulan yang masih ambigu dan kontradiktif. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan rasio-rasio finansial terhadap *Price Book Value* (Artha, 2023; Monita, 2022; Sibarani et al., 2022; Akbar, 2021). Namun sejumlah penelitian lainnya justru menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan rasio-rasio finansial terhadap *Price Book Value* (Wulandari, 2021; Sitorus et al., 2020).

Laju pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi dalam Pendapatan Domestik Bruto menunjukkan tren positif selama 2017-2021. Laju pertumbuhan PDB sektor informasi dan komunikasi mengalami percepatan pada tahun 2019-2020, selanjutnya mengalami perlambatan pada tahun 2021. Meskipun mengalami perlambatan, laju pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi masih tumbuh positif. Sektor informasi dan komunikasi tercatat sebagai sektor dengan laju pertumbuhan PDB tertinggi kedua setelah sektor jasa kesehatan, dengan laju pertumbuhan 6,81 persen.

Sektor telekomunikasi juga berperan penting dalam rumah tangga Indonesia. Tercatat lebih dari 90 persen rumah tangga Indonesia menyisihkan anggaran rumah tangga untuk keperluan telekomunikasi selama tahun 2019-2021. Pada tahun 2021, terdapat sekitar 91,06 persen rumah tangga yang menyisihkan sebagian anggaran rumah tangganya untuk keperluan telekomunikasi, sedikit menurun jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 91,13 persen. Pengeluaran untuk keperluan telekomunikasi ini adalah pengeluaran untuk rekening telepon, pulsa HP, biaya internet, warnet, pembelian telepon genggam, dan lain sebagainya. Diproyeksikan perusahaan di industri telekomunikasi akan semakin berkibar seiring dengan peningkatan konsumsi jasa telekomunikasi.

Menindaklanjuti *research gap* hasil penelitian empiris, serta mengulas valuasi perusahaan telekomunikasi, maka menarik untuk melaksanakan penelitian analisis kinerja finansial terhadap *Price Book Value* perusahaan di industri telekomunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat tidak dapat dipungkiri telah memberikan perubahan mendasar dalam pengelolaan aktifitas bisnis. Jarak dan batas teritorial suatu negara tidak menjadi hambatan lagi dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi. Sektor telekomunikasi adalah sub sektor jasa terbesar ketiga dari seluruh sektor di Bursa Efek Indonesia.

Dalam konteks Indonesia, di mana pasar modal terus berkembang, penelitian tentang pengaruh kinerja finansial terhadap *Price Book Value* pada perusahaan industri telekomunikasi dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi

pemahaman tentang persepsi pasar tentang valuasi perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif keterkaitan kinerja finansial perusahaan dengan *Price Book Value* perusahaan industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian tentang pengaruh kinerja finansial terhadap *Price Book Value* berimplikasi signifikan bagi investor, manajemen perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijak, sementara manajemen perusahaan dapat menggunakan wawasan ini untuk meningkatkan kinerja operasional dan nilai perusahaan. Regulator juga dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mengatur pasar modal.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rasio Finansial. Rasio finansial merupakan indikator pengukur kinerja finansial perusahaan berdasarkan perbandingan akun-akun akuntansi yang tertera dalam laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas dan perubahan modal. Rasio finansial dapat memberikan ilustrasi bagaimana perusahaan mengelola sumber daya finansial dan sejauh mana perusahaan mencapai tujuan finansialnya (Kasmir, 2018). Rasio finansial digunakan pihak manajemen, investor, kreditor, analisis keuangan, dan sejumlah *stakeholder* untuk membuat keputusan investasi, menilai risiko finansial, memahami kesehatan finansial, dan menyusun strategi berkompetisi.

Price Book Value. *Price Book Value* merupakan penilaian pasar untuk mengukur valuasi suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. *Price Book Value* merupakan rasio pasar yang paling populer untuk menentukan suatu saham termasuk *overvalued* atau *undervalued*. Perusahaan yang memiliki *Price Book Value* tinggi lazimnya akan dipersepsikan baik oleh investor (Brigham & Houston, 2013). Suatu perusahaan yang memiliki *Price Book Value* di atas rata-rata *Price Book Value* industri maka akan dipersepsikan *overvalued*, dan sebaliknya. Namun setiap industri sangat bervariasi karakteristiknya, model bisnisnya, dan tingkat kompetisinya sehingga *Price Book Value* suatu perusahaan hanya relevan jika dibandingkan dengan perusahaan dalam satu jenis industri.

Pengembangan Hipotesis. Sejumlah penelitian membuktikan *Current Ratio* sebagai salah satu indikator rasio likuiditas yang menjadi kontributor peningkatan *Price Book Value* perusahaan (Hidayat, 2020; Sitorus et al, 2020; Wulandari, 2021). Berdasarkan kajian literatur dan temuan penelitian empiris, maka diajukan hipotesis 1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*.

Debt Equity Ratio merupakan rasio *leverage* perusahaan yang menggambarkan tingkat risiko tetapi sekaligus juga menggambarkan tingkat ekspansi perusahaan. Struktur utang yang tinggi sejalan dengan luasnya kesempatan pengembangan bisnis perusahaan, dengan demikian berpotensi meningkatkan *Price Book Value* (Firdaus, 2020; Hidayat, 2018; Panjaitan, 2023; Sitorus et al, 2020). Berdasarkan kajian literatur dan temuan penelitian empiris, maka diajukan hipotesis 2: *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*.

Total Asset Turnover merupakan rasio aktifitas yang menunjukkan berapa kali aset berputar dalam satu tahun. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian di berbagai industri menyimpulkan bahwa tingginya *Total Asset Turnover* sejalan dengan *Price Book Value* perusahaan (Firdaus, 2020; Wulandari, 2021). Berdasarkan kajian literatur dan temuan penelitian empiris, maka diajukan hipotesis 3: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*.

Penelitian empiris di sejumlah industri menyatakan bahwa *Return on Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas perusahaan yang mendukung peningkatan *Price Book Value*. Semakin tinggi *Return on Equity*, cenderung semakin tinggi tingkat kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan, sehingga semakin tinggi pula valuasi perusahaan (Angesti, 2019; Akbar, 2021). Berdasarkan kajian literatur dan temuan penelitian empiris, maka diajukan hipotesis 4: *Return on Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*.

Sesuai dengan kajian literatur dan kesimpulan hasil-hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Equity* berperan meningkatkan *Price Book Value* (Firdaus, 2020; Hidayat, 2018; Panjaitan, 2023; Sitorus et al, 2020; Firdaus, 2020; Hidayat, 2018; Panjaitan, 2023; Wulandari, 2021; Angesti, 2019; Akbar, 2021), maka diajukan hipotesis 5: *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah perusahaan sub industri telekomunikasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Teknik penarikan sampel berdasarkan metode *non probability sampling* yakni *purposive sampling* menghasilkan sampel 16 perusahaan atau 96 data. Data sekunder diperoleh dari Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi masing-masing perusahaan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen adalah *Price Book Value*. Variabel independen adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Return on Equity*.

Teknik analisis adalah regresi data panel atas model penelitian berikut:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 ROE + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

β_0 = Intersep

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

TATO = *Total Assets Turnover*

ROE = *Return on Equity*

ε = *error term*

Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
<i>Price Book Value</i>	Penilaian pasar mengenai harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya.	<i>Price Book Value</i> = $\frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$
<i>Current Ratio</i>	Kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendek menggunakan asset lancarnya.	<i>Current Ratio</i> = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
<i>Debt Equity Ratio</i>	Komposisi total utang perusahaan dibandingkan total ekuitasnya.	<i>Debt to Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Total Asset Turnover</i>	Efektifitas perusahaan total asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.	<i>Total Assets Turnover</i> = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
<i>Return on Equity</i>	Kontribusi ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.	<i>Return on Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$

Sumber : Kasmir (2018)

Untuk menentukan model estimasi yang paling tepat antara Common Effect Model, Fixed Effect Model, atau Random Effect Model maka dilakukan uji estimasi model menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Selanjutnya atas model regresi terpilih dilakukan uji asumsi klasik untuk meyakinkan bahwa persamaan penelitian

merupakan estimator yang tidak bias. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif masing-masing variabel ditampilkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	X1 (CR)	X2 (DER)	X3 (TATO)	X4 (ROE)	Y1 (PBV)
Mean	0,801669	2,802708	0,325216	3,454555	2,605521
Median	0,460136	1,13	0,172603	0,0457	1,82
Maximum	9	149,87	5,167001	362,3	32,67
Minimum	0	-34,93	0,004875	-45,7746	-5,9
Std. Dev.	1,171333	15,74202	0,559365	37,32594	3,704422
Jarque-Bera	2666,677	25725,95	13910,51	32312,83	8151,14
Probability	0	0	0	0	0
Sum Sq. Dev.	130,3419	23542,06	29,72445	132356,4	1303,661
Observations	96	96	96	96	96

Sumber : Olah data Eviews (2023).

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dijelaskan sebagai berikut

1. *Current Ratio* nilai minimal = 0.000, nilai maksimal = 9.000, nilai rata-rata = 0.801 dan standar deviasi = 1.171.
2. *Debt to Equity Ratio* nilai minimal = -34.930, nilai maksimal = 149.870, nilai rata-rata = 2.802 dan standar deviasi = 15.742.
3. *Total Asset Turn Over* nilai minimal = 0.004, nilai maksimal = 5.167, nilai rata-rata = 0.325 dan standar deviasi = 0.559.
4. *Return on Equity* nilai minimal = -45.774, nilai maksimal = 362.300, nilai rata-rata = 3.454 dan standar deviasi = 37.325.
5. *Price to Book Value* nilai minimal = -5.900, nilai maksimal = 32.670, nilai rata-rata = 2.605 dan standar deviasi = 3.704.

Uji Estimasi Model. Hasil Uji Chow ditunjukkan pada Tabel 3. Uji Chow digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa estimator *Fixed Effect Model* tidak berbeda dengan *Common Effect Model*. Nilai F-statistic 7,663 dengan probabilitas 0.000 signifikan pada $\alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak, maka *Fixed Effect Model* lebih tepat daripada *Common Effect Model*.

Hasil Uji Hausman ditunjukkan pada Tabel 4. Uji Hausman digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa estimator *Random Effect Model* tidak berbeda dengan *Fixed Effect Model*. Nilai statistik Chi-Square 2,083 dengan probabilitas 0,7204 tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwa hipotesis nol tidak dapat

ditolak, maka *Random Effect Model* lebih tepat daripada *Fixed Effect Model*. Oleh karena hasil Uji Chow dan Uji Hausman mengindikasikan estimasi model yang berbeda maka dilakukan Uji Langrange Multiplier.

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.663348	(15,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.442821	15	0.0000

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.083399	4	0.7204

Hasil Uji Langrange Multiplier ditunjukkan pada Tabel 5. Uji Langrange Multiplier digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa estimator *Random Effect Model* tidak berbeda dengan *Fixed Effect Model*. Nilai statistik Chi-Square 60,7079 dengan probabilitas 0,000 signifikan pada $\alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak, maka *Random Effect Model* lebih tepat daripada *Fixed Effect Model*.

Tabel 5. Uji Langrange Multiplier

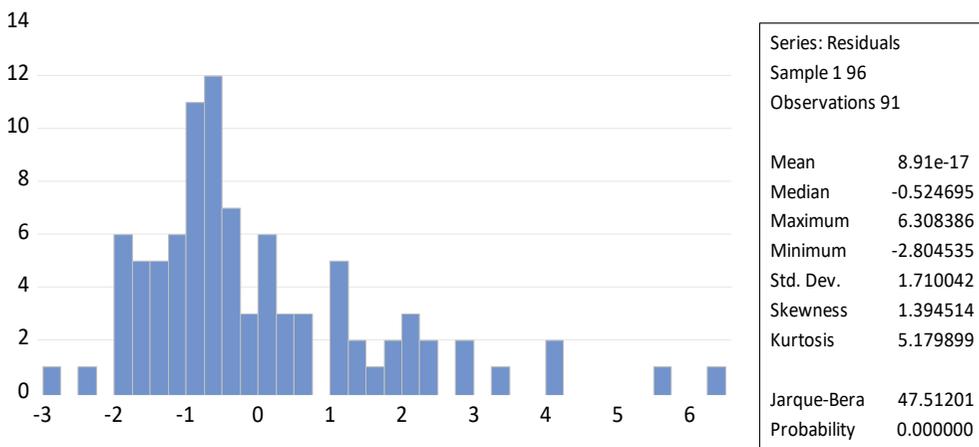
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	60.70794 (0.0000)	0.009831 (0.9210)	60.71777 (0.0000)

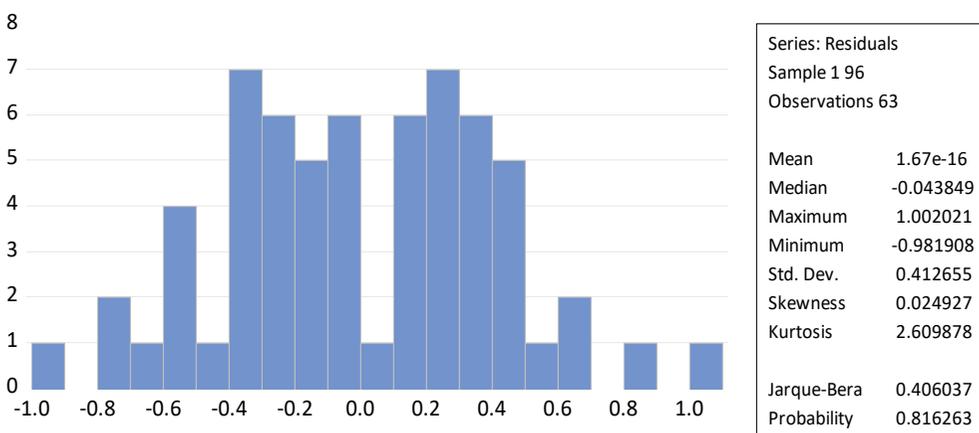
Berdasarkan ketiga uji estimasi model tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Selanjutnya dilakukan uji

asumsi klasik atas model tersebut.

Uji Asumsi Klasik. Uji normalitas atas sebaran data sebagaimana Gambar 1 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena probabilitas nilai *Jarque-Bera* $0,0000 < 0,005$. Untuk itu *outliers* dibersihkan dari keseluruhan data, selanjutnya dilakukan uji normalitas kedua. Hasil uji normalitas kedua pada Gambar 2 menunjukkan bahwa sebaran data sudah berdistribusi normal, karena probabilitas nilai *Jarque-Bera* $0,816 > 0,005$.



Gambar 1. Uji Normalitas Pertama



Gambar 2. Uji Normalitas Kedua

Uji Multikolinearitas untuk mendeteksi korelasi tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan memantau nilai *Varian Inflation Factors* (VIF) masing-masing variabel. Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh nilai *Varian Inflation Factors*

(VIF) < 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada model regresi ini.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 09/10/23 Time: 20:01
 Sample: 1 96
 Included observations: 63

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.010966	3.795503	NA
LOG_CR	0.006150	2.149299	1.639969
LOG_DER	0.004206	1.697086	1.682407
TATO	0.007418	1.344788	1.038483
LOG_ROE	0.001753	3.460473	1.069343

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians atau residual dari suatu observasi ke observasi lainnya, dengan menghitung probabilitas dari nilai *Obs*R-Squared*. Tabel 7 menunjukkan bahwa probabilitas dari nilai *Obs*R-Squared* 0,434 > 0,05 maka berarti tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.930370	Prob. F(4,58)	0.4528
Obs*R-squared	3.798568	Prob. Chi-Square(4)	0.4340
Scaled explained SS	2.839025	Prob. Chi-Square(4)	0.5851

Uji Autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar residual pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Tabel 8 menunjukkan probabilitas nilai statistik *Breuch-Godfrey* 0,6469 > 0,05 maka hal tersebut bermakna dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.390441	Prob. F(2,53)	0.6787
Obs*R-squared	0.871182	Prob. Chi-Square(2)	0.6469

Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi. Uji hipotesis parsial dan simultan, serta koefisien determinasi didasarkan pada *Random Effect Model* yang terpilih sebagai model estimasi terbaik untuk penelitian ini, sebagaimana Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.247360	0.348742	3.576745	0.0007
LOG_CR	0.019077	0.261157	0.073048	0.9420
LOG_DER	0.524397	0.215966	2.428146	0.0183
TATO	-0.282989	0.286832	-0.986601	0.3279
LOG_ROE	0.779860	0.139435	5.593019	0.0000
R-squared	0.453577	Mean dependent var	2.741111	
Adjusted R-squared	0.415893	S.D. dependent var	1.859059	
S.E. of regression	1.420821	Akaike info criterion	3.616386	
Sum squared resid	117.0865	Schwarz criterion	3.786476	
Log likelihood	-108.9162	Hannan-Quinn criter.	3.683283	
F-statistic	12.03622	Durbin-Watson stat	0.792860	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan Tabel 9 maka persamaan penelitian ini adalah:

$$PBV = 1,247 + 0,019 CR + 0,524 DER - 0,283 TATO + 0,779 ROE + \varepsilon$$

Uji t menyatakan signifikansi pengaruh masing-masing variabel kinerja finansial terhadap *Price Book Value*. Probabilitas nilai t-statistic *Current Ratio* 0,942 > 0,05 maka hipotesis 1 mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Book Value* tidak dapat diterima. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kredit jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut oleh karena itu tingginya nilai *Current Ratio* disebabkan adanya dana yang menganggur hal ini berarti terdapat penurunan laba karena asset lebih banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran jangka pendek dan tidak dapat dijadikan untuk patokan pengambilan keputusan berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Misran & Chabachib (2017) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

Probabilitas nilai t-statistic *Debt Equity Ratio* $0,018 < 0,05$ maka hipotesis 2 mengenai pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* dapat diterima. Peningkatan *Debt Equity Ratio* mencerminkan perkembangan skala bisnis perusahaan, yang akan menimbulkan persepsi positif bagi stakeholder. Hal ini dapat menaikkan valuasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahidah (2019) yang menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan *Debt Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung kesimpulan penelitian Firdaus (2020).

Probabilitas nilai t-statistic *Total Asset Turnover* $0,328 > 0,05$ maka hipotesis 3 mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price Book Value* tidak dapat diterima. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu. Semakin tingginya nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Hal terjadi karena bagi industri-industri non manufaktur, pelayanan adalah kunci utama valuasi perusahaan, bukan perputaran aset. Hasil penelitian ini sejalan kesimpulan Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value*.

Probabilitas nilai t-statistic *Return on Equity* $0,000 < 0,05$ maka hipotesis 4 mengenai pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Book Value* dapat diterima. Semakin besar nilai *Return On Equity* maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Sehingga perusahaan yang memiliki profitable investment opportunities. *Return on Equity* menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan profitabilitas yang handal, sahamnya akan diperdagangkan dengan nilai yang lebih tinggi. Temuan penelitian ini mendukung kesimpulan Akbar (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan *Return on Equity* terhadap *Price Book Value*.

Uji F menyatakan signifikansi pengaruh seluruh variabel kinerja finansial terhadap *Price Book Value*. Probabilitas nilai F-statistic $0,000 < 0,05$ maka hipotesis 5 mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Equity* secara simultan terhadap *Price Book Value* dapat diterima. Temuan ini mendukung penelitian Firdaus (2020); Hidayat (2018); Panjaitan (2023); Sitorus et al., (2020); Firdaus (2020); Hidayat (2018); Panjaitan (2023); Wulandari (2021); Angesti (2019); dan Akbar (2021).

Koefisien determinasi yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R-Squared* 0,415 menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini dapat menjelaskan variasi nilai *Price Book Value* sebesar 41,5 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dengan hanya menggunakan variabel penilaian yaitu *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* terhadap *Price Book Value* belum mencakup semua kinerja finansial perusahaan serta tidak memperhitungkan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi *Price Book Value*. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan untuk calon Investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi di pasar modal dan sebagai akademik dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian lainnya.

KESIMPULAN

Secara parsial, hanya rasio *leverage* dan profitabilitas yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan telekomunikasi. Dengan demikian peningkatan *leverage* dan peningkatan profitabilitas akan berperan meningkatkan *Price Book Value*; dan sebaliknya. Adapun secara simultan, rasio likuiditas, *leverage*, aktifitas, dan profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2022). Laba Bersih Sebagai Mediator Pengaruh Total Aset dan Total Liabilitas Terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen & Sains (J-Mas)*, 7(1), 345-348.
- Annisa, M. L., Hamzah, R. S., & Pratiwi, Y. N. (2022). Analisis Modal Kerja pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3105-3119.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Brigham, F. E., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation*. 3 rd edition. John Willey and Sons.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hutabarat, Francis. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Serang : Desanta
- Muliavisitama Mulyadi.(2015). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitasari, G. (2017).Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Almana*, 1(2), 100-112.
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen & Sains (J-Mas)*, 4(1), 51-55.
- Putri, H. T. (2018). “Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016”. *Jurnal Manajemen & Sains (J-Mas)*. Vol. 3. No. 2.
- Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2012). *Investment Analysis and Portfolio Management*, Tenth Edition, South Western Cengage Learning, USA.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 1999 Tentang Telekomunikasi.
- Unun, K. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Menggunakan Market Value Added. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3).
- Virdayanti, J. (2022). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden, dan Inflasi dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Price ToBook Value (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Jurnal Manajemen & Sains (J-Mas)*, 7(2), 1116-1122.
- Wahidah, N. R. (2019). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Basic Earning Power terhadap Price to Book Value dan Dampaknya terhadap perputaran Modal Kerja pada Sub Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 & 2016. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 17(1), 55-66.
- Wulandari, B., Daeli, I. J., Br Bukit, I. K., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 114-126.
- Veronica. (2022, april 23). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Retrieved from UPB REPO: <http://repository.upbatam.ac.id/1402/>
www.idx.com. Laporan Keuangan
(<https://idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> di akses

pada Oktober 2023)
<https://www.bps.go.id/>. Laju pertumbuhan PDB tahun 2017-2021
(<https://acehtamiangkab.bps.go.id/indicator/52/89/1/laju-pertumbuhan-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html> diakses pada oktober 2023)